

**HUBUNGAN TINGKAT MOTIVASI TERHADAP PERILAKU KADER
POSYANDU PADA PEMERIKSAAN DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS MELALUI IVA TEST DI DESA SUKOREJO,
KECAMATAN MUSUK BOYOLALI
TAHUN 2017**

*Motivation Level Relationship To Posyandu Cadre Behavior In Checking Early
Detection Cancerservices Through Iva Test In Sukorejo
Village Musuk Boyolali Year 2017*

Sri Suparti¹ Danik Riawati²
STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta

ABSTRAK

Hubungan motivasi terhadap perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Desa Sukorejo, Musuk, Boyolali. Kanker serviks merupakan kanker yang terbanyak diderita wanita terutama negara berkembang termasuk Indonesia. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sangat penting untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks pada seorang wanita, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan secara optimal. Pemeriksaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi terhadap perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Desa Sukorejo, Musuk, Boyolali Tahun 2017. **Metode** penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh kader posyandu di desa Sukorejo, Musuk, kabupaten Boyolali yang tercatat dan aktif pada bulan April 2017 sebanyak 41 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *acidental sampling*, sampel sejumlah 34 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk motivasi dan master tabel untuk perilaku. Analisa data menggunakan analisa univariat untuk variable motivasi dengan rentang skala. Variable perilaku dengan persentase. Analisa bivariat untuk uji korelasi menggunakan *Chi square*:

Hasil penelitian tingkat motivasi kader mayoritas baik, 20 responden (51,51%), dan perilaku mayoritas baik dengan melakukan pemeriksaan IVA tes 28 kader (82,35%), Tidak melakukan pemeriksaan 6 kader (17,65%). Nilai *Asymp. Sig = 0,00 (0,000 < 0,05)*, sebagai dasar pengambilan keputusan jika nilai *sig < 0,05* maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes (H_a diterima dan H_0 ditolak). *Correlation Coefficient* sebesar 0,66 pada rentang 0,61-0,80 artinya korelasi tinggi. Simpulan terdapat hubungan yang tinggi antara motivasi terhadap perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di desa Sukorejo, Musuk, Boyolali tahun 2017.

Kata Kunci: Motivasi, perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks

ABSTRACT

Relationship of motivation to behavior of posyandu cadre on examination of early detection of cervical cancer in Sukorejo Village, Musuk, Boyolali. Cervical cancer is the most common cancer suffered by women, especially developing countries including Indonesia. Early detection of cervical cancer is very important for early detection of cervical cancer in a woman, so that optimal prevention can be done. This examination is influenced by internal and external factors

The purpose of this research is to know the correlation of motivation level to behavior of posyandu cadre on examination of early detection of cervical cancer through IVA test in Sukorejo Village, Musuk, Boyolali Year 2017. The research method used is analytical with cross sectional approach. The research population is all posyandu cadres in Sukorejo village, Musuk, Boyolali

**Hubungan Tingkat Motivasi Terhadap Perilaku Kader Posyandu Pada
Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Iva Test
(Sri Suparti, Danik Riawati)**

district registered and active in April 2017 as many as 41 people. Sampling technique with accidental sampling, a sample of 34 people. The data collection tool uses questionnaires for motivation and master tables for behavior. Data analysis using univariate analysis for motivation variable with scale range. Variable behavior with percentage. Bivariate analysis for correlation test using Chi square:

Result of research of cadre motivation level of majority is good, 20 respondent (51,51%), and majority behavior either by doing inspection IVA test 28 cadre (82,35%), not doing inspection 6 cadre (17,65%). Asymp Value. Sig = 0,00 (0,000 <0,05), as the basis of decision making if sig value <0,05 hence there is significant correlation between variables connected. There is a significant correlation between motivation to behavior of posyandu cadre on examination of early detection of cervical cancer through IVA test (H_a accepted and H_o rejected). Correlation Coefficient 0,66 in range 0,61-0,80 mean correlation height. Conclusion There is a high correlation between motivation to behavior of posyandu cadre on examination of early detection of cervical cancer in Sukorejo, Musuk, Boyolali village in 2017.

Keywords: Motivation, behavioral examination early detection of cervical cancer

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker yang terbanyak diderita wanita terutama negara berkembang termasuk Indonesia. Angka kejadian dan angka kematiannya cukup tinggi sehingga masih menjadi masalah kesehatan wanita di Indonesia. Kanker serviks merupakan kanker ginekologis yang menempati urutan kedua tersering setelah kanker payudara¹.

Kanker leher rahim (serviks) merupakan ancaman penyakit yang menakutkan karena sering menyebabkan kematian. Penderita kanker servik di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 98 692 (0,8 %), sedangkan penderita di Jawa Tengah sebanyak 146 orang. Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah. 19734 orang². Penderita kanker serviks di kabupaten Boyolali pada tahun 2014 sebanyak 464 orang yang tersebar di 19 kecamatan atau 29 puskesmas dengan berbagai stadium. Penderita di kecamatan Musuk pada tahun 2014 sebanyak 10 orang dalam pengobatan serta terdapat 2 orang yang meninggal oleh karena kanker servik³. Kasus ini tergolong tinggi sehingga memerlukan upaya yang lebih optimal untuk pencegahan dan penanggulangan.

Puskesmas Musuk I telah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan deteksi dini kanker servik. Kegiatan berupa penyuluhan melalui organisasi wanita, pemeriksaan *Pap Smear* berkerjasama dengan Klinik "Sarana Medika" Boyolali, pemberian vaksinasi HPV oleh Klinik Swasta dengan system biaya angsuran⁴

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, motivasi serta perilaku seseorang. Faktor eksternal antara lain pengaruh dari media masa, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan pencegahan kanker serviks⁵

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 April 2017 pada Bidan Desa Sukorejo, tahun 2016 terdapat 4 orang ibu yang mendapatkan pengobatan dan 2 orang meninggal yang disebabkan kanker serviks pada rentang usia 45 th – 55 tahun. Wawancara pada 8 orang kader posyandu 5 orang berpendidikan SD, 1 orang SMP, serta 2 orang SMA. Hasil wawancara 5 dari 8 kader tersebut berminat melakukan pemeriksaan IVA tes untuk deteksi dini kanker serviks, 3 kader tidak berminat melakukan pemeriksaan karena merasa sehat. Dalam perilaku pencegahan kanker servik 5 kader belum melakukan beberapa pencegahan

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Motivasi Terhadap Perilaku Kader Posyandu Tentang Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA test di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Boyolali Tahun 2017”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut diatas rumusan masalah penelitian adalah:” Bagaimana Hubungan Tingkat Motivasi Terhadap Perilaku Kader Posyandu Pada Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Test di Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Boyolali Tahun 2017?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi terhadap perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes di Desa Sukorejo, kecamatan Musuk, Boyolali tahun 2017

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di desa Sukorejo, kecamatan Musuk, Boyolali tahun 2017

b. Untuk mengetahui perilaku kader posyandu dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes di desa Sukorejo, kecamatan Musuk, Boyolali tahun 2017

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*⁶

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat^{7,8}. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Variabel terikatnya adalah perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes.

C. Definisi Operasional

Tabel .1 Definisi Operasional⁹

No	Jenis Variabel	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Katagori dan Parameter	Skala
1.	Variable bebas	Tingkat motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes	Dorongan dari dalam individu yang mengarah terhadap suatu tujuan meliputi : Hasil (<i>valensi</i>) pada deteksi dini kanker serviks, harapan (<i>ekspektasi</i>) pada deteksi dini kanker serviks, penilaian (instrument) pada deteksi dini kanker serviks	Kuesioner jawaban pernyataan positif: SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan negative: SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4	Katagori dengan rentang skala (RS), baik, cukup, kurang $RS = \frac{m-n}{b}$ (34x4)- (34x1) $RS = \frac{3}{34}$ Dikatakan: Baik bila skor jawaban benar 103-136, Cukup: 69- 102, Kurang: 34-68	Ordinal
2.	Variable terikat	Perilaku kader dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA Tes	Perilaku deteksi dini Kanker Serviks adalah bentuk respon pemeriksaan yang berguna sebagai pemeriksaan penyaring (skrining) adanya pelacak perubahan sel ke arah keganasan secara dini terhadap stimulus dari luar/eksternal.	Master tabel	Melakukan pemeriksaan : Ya, Nilai :1 Tidak melakukan pemeriksaan: Tidak, nilai 0	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi^{10,11}

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu di desa Sukorejo, Musuk, kabupaten Boyolali yang tercatat dan aktif pada bulan April 2017 sebanyak 41 orang.

2. Sampel^{10,12}

Teknik sampling untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Sampel penelitian ini adalah semua kader posyandu yang ditemui peneliti saat pengambilan data penelitian di desa Karangendal, Musuk pada bulan April sebanyak 34 orang

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpul data^{11,13}

Pengumpulan data motivasi dengan menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likkert, pengumpulan data perilaku pemeriksaan IVA tes dengan master table.

2. Metode Pengumpulan Data^{10,14}

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil jawaban kuesioner motivasi yang diisi oleh responden dan perilaku didapatkan dari pengamatan saat pelaksanaan pemeriksaan IVA test. Data sekunder didapatkan dari buku register kader Desa Sukorejo, Musuk, Boyolali.

F. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data¹⁵

Metode pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan editing data, memasukkan atau entry data serta membuat tabel.

2. Analisis data¹³

a. Analisis univariat yang dilakukan pada variabel bebas motivasi dengan menggunakan Rentang Skala dengan rumus:¹⁶

Motivasi baik bila skor jawaban setara dengan 103-136, Cukup bila skor jawaban setara dengan 69-102, Kurang bila skor jawaban setara dengan 34-68

Untuk analisa data perilaku dengan mengamati perilaku responden dalam melaksanakan pemeriksaan IVA tes. Memeriksa diri skor 1, tidak memeriksa skor 0.

b. Analisis Bivariate¹⁷

Dilakukan untuk analisa hubungan variabel bebas atau *independen* motivasi dengan skala ordinal dan variabel terikat atau *dependen* perilaku dengan skala nominal. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan alat bantu computer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.00 Windows XP Rumus *Chi square*²⁵:

Nilai hitung (χ^2) tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel. H_0 diterima jika hitung \geq tabel dengan kesalahan 5%. Analisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan dua variabel (motivasi dengan perilaku) yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

Analisis hubungan dengan melihat hasil nilai r hitung atau nilai *Asymp.sig.* dinyatakan signifikan jika *sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan. Artinya hipotesis 1 (H_a) diterima, H_a ditolak. Sebaliknya apabila nilai *sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan. Artinya hipotesis nol (H_0) diterima, H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden penelitian. berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan kader posyandu desa Sukorejo kecamatan Musuk kabupaten Boyolali tahun 2017

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

NO	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	31 - 40 th	12	36,36
2	41 – 50 th	18	51,51
3	51 – 60 th	4	12,13
	Total	34	100,0
NO	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	3	9,1
2	SLTP	7	21,21
3	SLTA	18	51,51
4	PT	6	18,18
	Total	34	100,0
No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Petani	26	75,75
2	Swasta	2	6,07
3	PNS	6	18,18
	Total	34	100,0

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas usia antara 41- 50 tahun, sebanyak 18 (51,51%). Pendidikan mayoritas berpendidikan SLTA, 18 (51,51%). Pekerjaan mayoritas petani, 26 responden (75,75%)

- b. Hasil penelitian motivasi dan perilaku responden pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes di Desa Sukorejo, Musuk, Boyolali tahun 2017

Tabel 3: Tingkat motivasi dan perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes Di Desa Sukorejo, Musuk, Boyolali tahun 2016

No	Tingkat Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	20	58,83
2.	Cukup	9	26,47
3.	Kurang	5	14,70
	Total	34	100,0
Rata-rata	Jumlah nilai :3558 R: 104,6. Katagori baik		
No	Pemeriksaan IVA tes	Frekuensi	Persentase
1.	Periksa	28	82,35
2.	Tidak periksa	6	17,65
	Total	34	100,0

Tabel 3 Menunjukkan motivasi kader posyandu mayoritas adalah tingkat pengetahuan baik 20 responden (58,83%), Perilaku kader posyandu mayoritas melakukan pemeriksaan 28 responden (82,35%).

2. Analisa Bivariat.

Hubungan motivasi terhadap perilaku kader posyandu pada pemeriksaan dini kanker serviks melalui IVA tes di desa Sukorejo, kecamatan Musuk, Boyolali tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Tabel Silang Motivasi terhadap perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes Di Desa Sukorejo, Musuk, kabupaten Boyolali Tahun 2017.

NO	Katagori Motivasi	Motivasi		Perilaku Pemeriksaan IVA tes	
		Frekuensi	Persentase	Ya	Tidak
1.	Baik	20	58,83	20 (58,82%)	-
2.	Cukup	9	26,47	7 (20,58%)	2 (5,88%)
3.	Kurang	5	14,70	1(2,95%)	4 (11,77%)
	Total	34	100,0	28	6
	Rata-rata	Jumlah nilai :3558 R: 104,6. Katagori baik		82,35	17,65

Tabel 4. Menunjukkan responden motivasi baik mayoritas melakukan pemeriksaan IVA tes, memiliki motivasi kurang mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA test.

Tabel 5. Hubungan Motivasi terhadap perilaku Kader Posyandu pada pemeriksaan IVA tes di desa Sukorejo, Musuk, Boyolali tahun 2017

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.792 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	17.149	2	.000
Linear-by-Linear Association	16.052	1	.000
N of Valid Cases	34		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,88.

Table 5 Diketahui N atau jumlah data penelitian adalah 34, nilai *Asymp.Sig* =0,000, *Sig* < 0,05. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Korelasi *Chi-Square Tests* jika nilai *sig* < 0,05, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel motivasi dengan perilaku pemeriksaan IVA tes. Sehingga *Ha* diterima dan *Ho* ditolak. Hasil *Correlation Coefficient* sebesar 0,66 (rentang 0,61 – 0,80) artinya korelasi tinggi. Menandakan hubungan yang tinggi antara motivasi dengan perilaku kader posyandu melalui pemeriksaan IVA test di Desa Sukorejo, Musuk, Boyolali tahun 2017.

B. Pembahasan

1. Motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di desa Sukorejo Musuk Boyolali tahun 2017

Motivasi responden baik dapat dikaitkan dengan karakteristik pendidikan responden dimana mayoritas responden berpendidikan SLTA sebanyak 18 orang (51,51%) dan pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (18,18%). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pengetahuan. Sehingga responden mempunyai pengetahuan tinggi akan meningkatkan motivasi dalam memutuskan untuk melakukan sesuatu kegiatan termasuk dalam meningkatkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks⁵. Motivasi baik juga dapat dikaitkan dengan umur responden yang mayoritas umur 41 – 50 tahun. Dimana umur tersebut merupakan umur yang matang, dapat mempertimbangkan segala tindakan yang dilakukan dengan matang serta manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari tindakan tersebut⁵. Jenis pekerjaan individu mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi seseorang, jenis pekerjaan individu yang berlatar belakang pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan dan pengalaman yang didapat oleh individu tersebut⁵.

Motivasi responden cukup juga dapat dikaitkan dengan karakteristik pekerjaan responden yang mayoritas petani sebanyak 25 orang (75,75%). Petani merupakan pekerjaan yang turun-temurun, menyita waktu dan tenaga. Jenis pekerjaan individu yang merupakan sumber kehidupan dan penghidupan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi seseorang, jenis pekerjaan individu yang berlatar belakang pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan dan pengalaman yang didapat oleh individu tersebut⁵.

Motivasi responden kurang dapat dikaitkan dengan karakteristik pendidikan responden dimana 10 orang (30,31%) berpendidikan dasar (SD) dan SLTP yang merupakan pendidikan dasar. Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi seseorang, semakin rendah tingkat pendidikan semakin sulit orang tersebut untuk menerima informasi. Motivasi seseorang yang didasari oleh pendidikan akan lebih mudah menyerap informasi sehingga masalahnya terselesaikan kemudian muncul respon positif¹⁹.

2. Perilaku:

Kader posyandu yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes sebanyak 28 responden (82,35%). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pada sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan¹⁹. Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas seseorang atau organisasi yang bersangkutan. Deteksi dini kanker serviks dalam penelitian ini adalah tindakan nyata responden dalam usaha untuk pencegahan dini kanker serviks. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu melakukan deteksi dini kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dilakukan menggunakan IVA test, yang sebenarnya tidak mahal, bagi kader peserta BPJS dapat menggunakan kartu nya. Biaya IVA tes di Puskesmas Musuk I sebesar Lima Belas Ribu rupiah. Namun biaya yang relatif murah tersebut ternyata belum mampu meningkatkan perilaku deteksi dini pada semua kader posyandu di desa Sukorejo. Kondisi ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi yang kurang. Dari 6 orang kader yang tidak periksa tida melakukan deteksi dini kanker serviks oleh karena motivasi responden kurang. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya deteksi dini kanker serviks oleh responden antara lain oleh faktor motivasi, kemampuan, persepsi, dan kepribadian. Penelitian Nurus⁵ tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi dini kanker serviks, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemeriksaan IVA antara lain pengetahuan, pendidikan, dan lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan wanita usia subur terhadap kanker serviks, maka motivasi melakukan pemeriksaan IVA semakin tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan wanita usia subur maka motivasinya untuk melakukan pemeriksaan IVA juga semakin tinggi, serta semakin tinggi dukungan lingkungan terhadap pemeriksaan IVA, maka motivasi wanita usia subur

untuk melakukan pemeriksaan IVA juga semakin tinggi. Motivasi responden yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks ditunjukkan oleh adanya alasan merasa kurang bermanfaat serta tidak perlu melakukan untuk memeriksakan deteksi dini kanker serviks. Dari segi kepribadian terlihat adanya rasa takut untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Emilia⁶, menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi, dan kepribadian. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong orang berperilaku tertentu. Kemampuan menunjukkan kapasitas seseorang. Persepsi adalah bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara seksama, sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedang kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemauan.

3. Hubungan Tingkat Motivasi dengan Perilaku Kader Posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes dengan motivasi pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di desa Sukorejo Musuk kabupaten Boyolali tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *r hitung* atau nilai *Asymp. sig* adalah 0,000 ($< 0,005$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes¹⁶. Selanjutnya hasil *Correlation Coefficient* sebesar 0,667 (pada rentang 0,61 – 0,80) artinya korelasi tinggi . Menandakan hubungan yang tinggi antara motivasi dengan perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes di Desa Sukorejo, kecamatan Musuk , Boyolali tahun 2017.

Pendidikan responden yang mayoritas SLTA membentuk pengetahuan yang tinggi dimana merupakan domain penting terbentuknya motivasi seseorang. Dengan berperannya faktor pengetahuan dalam motivasi, maka dorongan dapat dipicu oleh pikiran maupun ingatan⁵. Pengadopsian perilaku yang melalui proses dan didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif maka perilaku tersebut bersifat langgeng namun jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara dan tidak akan berlangsung lama¹⁹ Kecenderungan seseorang untuk memiliki motivasi perilaku kesehatan yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasinya. Semakin baik motivasi Kader Posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks maka akan semakin besar perilaku kader posyandu untuk memeriksakan dirinya untuk deteksi dini kanker serviks¹⁹

Hubungan antara motivasi dengan perilaku kader pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dapat terbentuk karena rata-rata motivasi yang tinggi terhadap pemeriksaan deteksi dini ditunjukkan dengan hasil jumlah nilai motivasi sebesar 3558, rata-rata 104,6. kategori baik. Membuat kader posyandu memiliki motivasi untuk melaksanakan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, agar dirinya dapat mengetahui atau mendeteksi apakah dirinya sudah terpapar *Human Papilloma Virus*

(HPV) atau belum. Sehingga kader posyandu dapat menindaklanjuti hasil pemeriksaan baik dalam mencegah ataupun mengobati kasus. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa motivasi merupakan respon memutuskan untuk melakukan sesuatu kegiatan termasuk dalam meningkatkan perilaku untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks⁵. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan²⁰. Motivasi merupakan domain penting terbentuknya perilaku seseorang⁵. Dengan berperannya factor motivasi dalam perilaku, maka dorongan dapat dipicu oleh respon seseorang. Semakin baik motivasi kader posyandu tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks maka akan semakin besar perilaku kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks¹⁹.

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara motivasi tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks terbukti dapat diterima. Arah hubungan dinyatakan positif atau tinggi. Dalam penelitian ini tingkat motivasi berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan¹⁹. Hal ini terbukti responden dengan tingkat motivasi baik memiliki perilaku yang baik. Responden dengan motivasi kurang memiliki perilaku yang negatif atau tidak melakukan pemeriksaan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada kader posyandu di Desa Sukorejo, kecamatan Musuk Boyolali Tahun 2017”

1. Terdapat hubungan motivasi dengan perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes. Ditunjukkan hasil *r hitung* atau *Asymp. sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Katagori hubungan sangat tinggi ditunjukkan hasil nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,66 (pada rentang 0,61 – 0,80)
2. Tingkat motivasi kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA tes mayoritas adalah tingkat motivasi baik sebanyak 20 responden (51,51%)
3. Perilaku kader posyandu pada pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melauai IVA tes mayoritas melakukan sebanyak 28 responden (82,35)

B. Saran

1. Bagi intitusi pelayanan kesehatan
Intitusi pelayanan kesehatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun program kegiatan kesehatan reproduksi.
2. Bagi intitusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademi kebidanan sebagai bahan masukan agar dapat menghasilkan lulusan bidan yang professional sehingga mampu memberikan asuhan kebidanan komprehensif khususnya kesehatan reproduksi

3. Bagi tenaga kesehatan
Tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan perilaku masyarakat khususnya kader posyandu untuk melakukan pemeriksaan deteksi kanker serviks melalui penyuluhan kelompok maupun konseling individu
4. Peneliti dan peneliti lanjutan
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang kanker serviks sehingga dapat menjawab tantangan permasalahan kesehatan reproduksi yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andrijono, (2009). *Kanker serviks*. Jakarta: Divisi Onkologi Departemen Obstetri-Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
2. Kemenkes RI, 2015; *Pusat Data dan Informasi*, Jakarta
3. Din-Kes Kab Boyolali, 2014; *Profil Kesehatan Boyolali*, Boyolali
4. Pusk Musuk I, 2015; *Perencanaan Terpadu Puskesmas*, Boyolali
5. Wawan-Dewi, 2010; *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta, Nuha Medika
6. Elfindri, 2011; *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Baduose Media Jakarta
7. Nasir, A, 2011; *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta, Nuha Medika
8. Notoadmojo S, 2010; *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta; Rineka Cipta
9. Swarjana. K, 2013; *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Andi Ofset
10. Arikunto S, 2012; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
11. Kelana D, 2011; *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta Timur: CV Trans Info Media
12. Sugiyono, 2010; *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
13. Saryono, 2010; *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendekia
14. Setiawan A, 2010; *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta : Nuha Medika
15. Alimul A, 2007; *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika
16. Simamora B, 2013; *Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
17. Riyanto A, 2011; *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika
18. Purwanto.N, 2007; *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Rineka Cipta
19. Notoadmojo,S, 2010; *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, PT Rineka Cipta
20. Hamalik O, 2009; *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru